

Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Net Profit Margin (NPM) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pyridam Farma TBK (*The Effect of Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), And Debt To Equity Ratio (DER) On Profit Growth At PT Pyridam Farma Tbk*)

Ainun Fajriani¹, Kartini Aprianti², Nafisah Nurulrahmatia³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

ainunfajriani.stiebima22@gmail.com¹, kartinaprianti93@gmail.com², nafisahrachmatia@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received: 10 Juni 2026

Revised: 29 Oktober 2026

Accepted: 29 Oktober 2026

Keywords:

Gross Profit Margin

Net Profit Margin

Debt to Equity Ratio

Profit Growth

Kata Kunci:

Margin Laba Kotor

Margin Laba Bersih

Rasio Utang terhadap Ekuitas

Pertumbuhan Laba

Abstract

This study aims to determine the Gross Profit Margin (GPM), (X1), Net Profit Margin (X2), and Debt to Equity Ratio (X3) on Profit Growth (Y). The sample in this study is the company's financial statements for a period of 12 years from 2013 to 2024. The research approach applied in this study is an associative approach. Data analysis techniques with multiple linear regression. The data analyzed include a list of gross profit tables, net sales, current year profit, total liabilities, and total equity at PT Pyridam Farma Tbk for the last 12 years from 2013 to 2024. The results of the study indicate that partially Gross Profit Margin (GPM), Debt to Equity Ratio (DER) do not have a significant effect on profit growth at PT Pyridam Farma Tbk. However, Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on profit growth at PT Pyridam Farma Tbk. Simultaneously, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have a significant effect on profit growth at PT Pyridam Farma Tbk, this shows that the company's ability to manage gross profit, net profit, and capital structure simultaneously greatly determines the increase in company profits.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Gross Profit Margin (GPM), (X1), Net Profit Margin (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) terhadap Pertumbuhan laba (Y). Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dalam periode selama 12 tahun dari 2013 sampai 2024. Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda. Data yang dianalisis meliputi daftar tabel laba kotor, penjualan netto, laba tahun berjalan, total liabilitas, dan total ekuitas pada PT Pyridam Farma Tbk selama 12 tahun terakhir mulai dari 2013 sampai dengan 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Gross Profit Margin (GPM), Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk. Namun Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk. Secara simultan, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk, hal ini menunjukkan bahwa yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola laba kotor, laba bersih, serta struktur modal secara

Corresponding Author:

Ainun Fajriani
Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
ainunfajriani.stiebima22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Haikal et al. (2025) Kinerja keuangan menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif, baik untuk memenuhi kewajiban keuangan maupun untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Menurut Isworo (2017) pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba bersih perusahaan dari periode sebelumnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan melalui pengelolaan aktivitas operasional yang efektif. Sejalan dengan itu, (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang, karena menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, rasio keuangan sering digunakan sebagai alat ukur utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Beberapa rasio yang relevan dalam penelitian ini adalah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER), karena ketiga rasio tersebut mampu merepresentasikan aspek profitabilitas serta struktur modal perusahaan dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan (Nisa et al., 2025). Semakin tinggi Gross Profit Margin, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutup biaya pokok penjualan sehingga mencerminkan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan (Permana et al., 2021).

Selanjutnya, Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh beban, termasuk biaya operasional, bunga, dan pajak. Menurut Hery (2019), NPM mencerminkan tingkat efisiensi operasional secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Net profit margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindeksasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih (Dianitha et al., 2020). Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) maka semakin baik operasi perusahaan.

Sementara itu, menurut Widiyanti (2019), Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Menurut Rahmawati et al. (2022) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan karena ketergantungan terhadap utang.

Tabel.1 Data Laba kotor, Penjualan netto, Laba tahun berjalan, Total liabilitas, Total ekuitas, Laba tahun ini, Laba tahun lalu PT Pyridam Farma Tbk 2011-2022 (Dinyatakan dalam rupiah penuh)

THN	Laba Kotor	Penjualan Neto	Laba Tahun Berjalan	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2013	130.430.266.898	192.555.731.180	6.195.800.338	81.217.648.190	93.901.273.216

2014	141.343.096.337	222.302.407.528	2.661.022.001	75.460.789.155	97.096.611.306
2015	137.984.363.341	217.843.921.442	3.087.104.465	58.729.478.032	101.222.059.197
2016	135.315.753.553	216.951.583.953	5.146.317.041	61.554.005.181	105.508.790.427
2017	134.975.794.335	223.002.490.278	7.127.402.168	50.707.930.330	108.856.000.711
2018	151.103.547.955	250.445.853.364	8.447.447.988	68.129.603.054	118.927.560.800
2019	140.202.743.303	247.114.772.587	9.342.718.039	66.060.214.687	124.725.993.563
2020	163.890.332.368	277.398.061.739	22.104.364.267	70.943.630.711	157.631.750.155
2021	244.580.974.995	630.530.235.961	5.478.952.440	639.121.007.816	167.100.567.456
2022	250.844.626.456	715.425.027.099	275.472.011.358	1.078.211.166.403	442.357.437.241
2023	295.315.536.640	702.067.615.605	-85.226.477.250	1.164.172.956.454	357.059.703.979
2024	536.479.542.262	1.920.811.832.587	-330.246.365.580	4.771.544.419.392	1.039.546.109.398

Berdasarkan Tabel 1, Laba kotor PT Pyridam Farma Tbk cenderung mengalami peningkatan dari Rp130 Miliar pada tahun 2013 menjadi Rp536 Miliar pada tahun 2024. Namun, pada periode 2015–2017 dan tahun 2019 terjadi penurunan laba kotor. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan, kenaikan biaya bahan baku, biaya produksi, maupun persaingan pasar yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menaikkan harga jual secara optimal.

Sementara itu, peningkatan laba kotor yang cukup signifikan pada tahun 2020–2024 menunjukkan adanya peningkatan efisiensi produksi dan meningkatnya permintaan produk farmasi. Kondisi pandemi Covid-19 pada tahun 2020–2021 juga berpotensi meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap produk kesehatan dan farmasi sehingga berdampak positif terhadap laba kotor perusahaan.

Penjualan neto menunjukkan tren meningkat dari Rp192 Miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.920 Miliar pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan volume penjualan serta memperluas pangsa pasar. Lonjakan penjualan yang sangat besar pada tahun 2021 dan 2024 kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan produk farmasi, pengembangan produk baru, perluasan jaringan distribusi, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Namun, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan penjualan dari Rp715 miliar menjadi Rp702 miliar yang dapat disebabkan oleh menurunnya permintaan pasar setelah pandemi atau meningkatnya persaingan dalam industri farmasi.

Laba tahun berjalan mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2013–2020 laba cenderung meningkat hingga mencapai Rp22. Miliar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan beban operasional secara efektif. Pada tahun 2022 perusahaan memperoleh laba yang sangat tinggi yaitu Rp275 Miliar. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh peningkatan penjualan yang signifikan, adanya keuntungan non-operasional, atau efisiensi biaya yang berhasil dilakukan perusahaan. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 perusahaan mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp85 Miliar dan Rp330 Miliar. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional, beban bunga akibat tingginya utang, biaya ekspansi perusahaan, penurunan margin keuntungan, atau adanya kerugian dari investasi dan aktivitas non-operasional lainnya. Meskipun penjualan dan laba kotor meningkat, tingginya biaya yang harus ditanggung perusahaan menyebabkan laba bersih berubah menjadi rugi.

Total liabilitas menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, terutama sejak tahun 2021. Liabilitas yang semula sebesar Rp81 Miliar pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp4.771 Miliar pada tahun 2024. Peningkatan liabilitas ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan sumber pendanaan dari utang untuk mendukung operasional maupun ekspansi usaha. Kenaikan yang sangat besar pada tahun 2024 dapat disebabkan oleh penambahan pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau peningkatan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Tingginya liabilitas dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran yang lebih besar.

Total ekuitas meningkat dari Rp93 Miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.039 Miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan bersih perusahaan semakin besar. Kenaikan ekuitas dapat berasal dari akumulasi laba ditahan, tambahan modal dari investor, maupun aksi korporasi seperti penerbitan saham baru. Meskipun perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2023 dan 2024, ekuitas tetap meningkat secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kemungkinan memperoleh tambahan modal yang cukup besar dari pemegang saham sehingga mampu memperkuat struktur permodalannya.

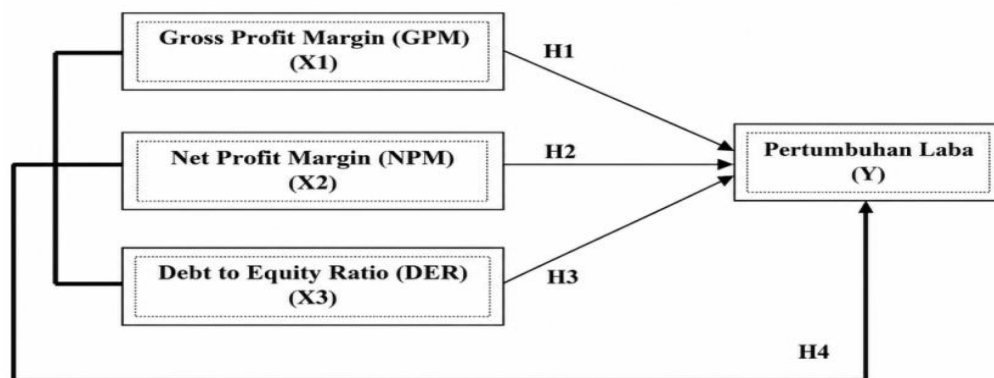
Secara keseluruhan, peningkatan penjualan neto dan laba kotor menunjukkan bahwa aktivitas operasional PT Pyridam Farma Tbk berkembang dengan baik. Namun, peningkatan yang sangat tinggi pada total liabilitas mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan sebagian besar didukung oleh penggunaan utang. Akibatnya, ketika beban operasional dan beban keuangan meningkat, laba tahun berjalan mengalami penurunan bahkan berubah menjadi kerugian pada tahun 2023 dan 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa

perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya, mengendalikan penggunaan utang, serta mengoptimalkan pengelolaan aset agar pertumbuhan penjualan dapat diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang rumusan masalahnya bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), dan hubungan tersebut bisa bersifat sebab-akibat (kausal). Dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel dan melakukan pengujian hipotesis agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu, Gross Profit Margin (GPM), (X1), Net Profit Margin (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) terhadap variabel terikat yaitu, Pertumbuhan laba (Y).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

- > = pengaruh variabel independen terhadap dependent secara parsial
- > = pengaruh variabel independen terhadap dependent secara simul

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Ardiansyah et al., (2023) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Menurut Anggraini (2023), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data secara sistematis. Data yang dianalisis meliputi daftar tabel laba kotor, penjualan netto, laba tahun berjalan, total liabilitas, dan total ekuitas pada PT Pyridam Farma Tbk selama 12 tahun terakhir mulai dari 2013 sampai dengan 2024.

Untuk mengukur GPM dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$$GPM = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, (2019)

Untuk mengukur NPM dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$$NPM = \frac{\text{LABA TAHUN BERJALAN}}{\text{PENJUALAN NETTO}} \times 100\%$$

Sumber: Dianitha, (2020)

Untuk mengukur DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Sumber: Ardinigrum, (2023)

Untuk mengukur DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{LABA TAHUN INI} - \text{LABA TAHUN LALU}}{\text{LABA TAHUN LALU}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2018)

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan sejumlah objek atau individu yang mempunyai karakteristik atau ciri yang sama dan memiliki hubungan yang seragam dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT Pyridam Farma Tbk yang IPO sejak 16 oktober 2001.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Pyridam Farma Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan sejak perusahaan tersebut terdaftar pada tahun 2001 s/d 2025 atau 26 tahun. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dalam periode selama 12 tahun dari 2013 sampai 2024

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2013–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 laporan keuangan tahunan (12 observasi) yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Pyridam Farma Tbk, dengan sumber data diperoleh melalui situs resmi perusahaan maupun melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian berada pada kantor pusat Sinar Mas Land Plaza Sudirman, 12th Floor Jl. Jend. Sudirman No.Kav. 21, RT.10/RW.01, Kuningan, Karet Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan 12920 – Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda berbantuan program komputer SPSS for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan (diskusi) bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian/kajian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh atau ditemukan; (3) menginterpretasi/menafsirkan hasil temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian/kajian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru dan/atau modifikasi teori yang telah ada, dengan mengkomparasikan hasil penelitian terdahulu yang telah diterbitkan pada jurnal bereputasi.

3.1 Hasil Analisis Data

Tabel 2. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74962831
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.113
	Negative	-.212
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,141. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan

sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

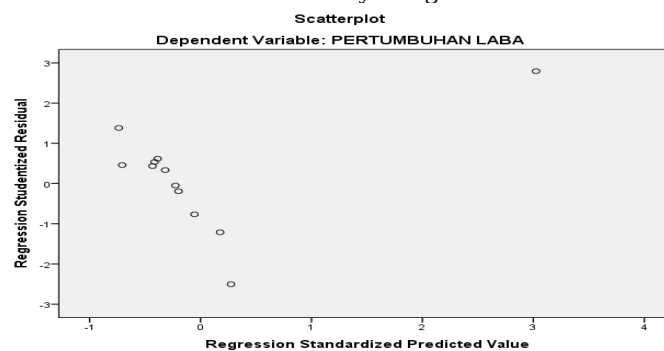
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.378	23.096		.796	.449		
GPM	-34.350	33.988	-.318	-1.011	.342	.805	1.698
NPM	98.717	13.529	.913	7.297	.000	.539	1.856
DER	1.418	3.100	.404	.135	.896	.790	2.640

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) GPM memiliki nilai Tolerance sebesar 0,805 dan VIF sebesar 1,698.
- 2) NPM memiliki nilai Tolerance sebesar 0,539 dan VIF sebesar 1,856.
- 3) DER memiliki nilai Tolerance sebesar 0,790 dan VIF sebesar 2,640.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER), sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value (sumbu X) dan Regression Studentized Residual (sumbu Y), terlihat bahwa: Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas dan memenuhi asumsi homokedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.932	.907	4.39683	1.168

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, GPM

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,168. Nilai tersebut berada pada daerah ragu-ragu ($DL < DW < DU$), sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lanjutan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat. Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji *Run test*. Uji *Run test* digunakan untuk menguji apakah anatr residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Hasil dari uji *Run test* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji *Run test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.30331
Cases < Test Value	6
Cases ≥ Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	4
Z	-1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Run test* di atas diperoleh nilai Asymp, Sig (2-tailed) sebesar 0,130 artinya pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai signifikan *run test* 0,130 > 0,05. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 3 diatas variabel Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,378 - 34,350(\text{GPM}) + 98,717(\text{NPM}) + 1,418(\text{DER})$$

Keterangan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 18,378 menunjukkan bahwa apabila variabel Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) bernilai nol atau dianggap konstan, maka pertumbuhan laba sebesar 18,378 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi GPM sebesar -34,350 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan GPM akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 34,350 satuan dengan asumsi variabel NPM dan DER tetap. Koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara GPM dan pertumbuhan laba.
- 3) Nilai koefisien regresi NPM sebesar 98,717 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 98,717 satuan dengan asumsi variabel GPM dan DER tetap. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara NPM dan pertumbuhan laba.
- 4) Nilai koefisien regresi DER sebesar 1,418 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1,418 satuan dengan asumsi variabel GPM dan NPM tetap. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara DER dan pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,966. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba berada pada kategori sangat kuat, karena nilai korelasi mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen memiliki hubungan yang erat dengan perubahan pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,932 atau 93,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GPM, NPM, dan DER mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 93,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,907 atau 90,7% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba tetap sangat tinggi, yaitu sebesar 90,7%, sedangkan 9,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3.2 Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,011 dengan nilai signifikansi 0,342. Karena nilai |t hitung| < t tabel (-1,011 < 2,306) dan nilai signifikansi 0,342 > 0,05, maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, peningkatan atau penurunan GPM tidak mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap

pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan belum mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba secara signifikan. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena laba kotor belum memperhitungkan biaya operasional, biaya bunga, dan pajak yang secara langsung memengaruhi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan GPM belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Sulistyani (2024) yang menemukan bahwa Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian Wijaya dan Arisman (2023), juga menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.3 Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,297 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung > t tabel ($7,297 > 2,306$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena NPM mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak. Semakin tinggi NPM maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga pertumbuhan laba juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliantin dan Aprianti (2022), yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian Gita Cahyani dan Kosadi (2024) juga menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3.4 Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Pyridam Farma Tbk

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi 0,896. Karena nilai t hitung < t tabel ($0,135 < 2,306$) dan nilai signifikansi $0,896 > 0,05$, maka H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, besar kecilnya tingkat utang perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang belum mampu meningkatkan maupun menurunkan pertumbuhan laba secara nyata. Kondisi ini dapat terjadi karena penggunaan utang oleh perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, peningkatan utang juga diikuti oleh meningkatnya beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014), utang dapat memberikan manfaat melalui efek leverage, namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara efektif. Meskipun tidak signifikan, koefisien regresi DER bernilai positif (1,921), yang berarti secara arah hubungan peningkatan DER cenderung diikuti peningkatan pertumbuhan laba. Namun pengaruh tersebut sangat kecil dan secara statistik tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Dengan kata lain, peningkatan utang belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara konsisten pada PT Pyridam Farma Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustininingsih et al. (2020) dan Amalina dan Efriadi (2021), yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian Wardani dan Sulistyani (2024) juga menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 10. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2135.277	3	711.759	36.817	.000 ^b
Residual	154.657	8	19.332		
Total	2289.934	11			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

3.5 Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (GPM), Dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk

Berdasarkan output SPSS Berdasarkan Tabel 10, diperoleh hitung > F tabel ($36,817 > 4,07$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan. Meskipun secara parsial GPM dan DER tidak

berpengaruh signifikan, keberadaan ketiga variabel secara simultan memberikan kontribusi yang besar terhadap model penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya & Arisman, (2023) juga membuktikan bahwa GPM, NPM, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut: Gross Profit Margin (GPM), Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk. Namun Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk. Hal ini menunjukkan Net Profit Margin mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya, dimana semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari aktivitas penjualannya. Kondisi ini mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengendalikn biaya sehingga dapat meningkatkan potensi pertumbuhan laba. Secara simultan, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Pyridam Farma Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Kombinasi antara profitabilitas yang baik (GPM dan NPM) dan struktur modal yang optimal (DER) secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja perusahaan termasuk pertumbuhan laba.

4.2 Saran/Rekomendasi

Perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan Net Profit Margin (NPM) melalui efisiensi biaya operasional, pengendalian beban usaha, serta optimalisasi pendapatan, karena terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga stabilitas struktur modal dan efisiensi biaya produksi agar kinerja keuangan tetap optimal. Selain perusahaan, Investor disarankan untuk menjadikan Net Profit Margin (NPM) sebagai salah satu indikator utama dalam menilai prospek dan kinerja keuangan perusahaan, karena berdasarkan hasil penelitian variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan ukuran perusahaan, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

REFERENSI

- Agustiningsih, T., Soebroto, N. W., & Rakim, A. A. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, net profit margin, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 1, 226–235.
- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160–169
- Anggraini, M. A. (2023). *Hubungan Rasa Rendah Diri Dengan Prestasi Belajar Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). IHSAN: Jurnal Pendidikan 1 Nomor 2 Juli 20231Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani JailaniTeknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif . *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14.
- Haikal, M. F., Putri, H. F., Zahratunisa, N., Salsabila, D. P., Ferdian, P. R., Fitriyani, N., ... & Azzahro, W. R. (2025). Analisis Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan di PT. IBU (Indo Beras Unggul). *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 204–217.
- Isworo, E. (2017). Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ. *Jurnal Akutansi Profesi*, 13, 536–547.
- Nisa, N. C., Halawa, A. N. K., Sembiring, J. C., & Simatupang, D. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(4). 8948–8962.
- Rahmawati, R. N., Jhoansyah, D., & Sunarya, E. (2022). Analysis Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Profit Growth. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2200–2209.

- Sari, D. P., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 242–259.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, N. A., & Sulistyani, T. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023. *JORAPI : Journal Of Research And Publication Inovation*, 2(4), 2828–2836.
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. *MDP Student Conference*, 2(2), 168–173.
- Yani, A., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh total asset turnover, gross profit margin dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 4(1).
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), Return on Asset (Roa), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116-135.